**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA**

Junsy Verawaty Novel1 Siti Fathonah2 Dwi Cahyono Aji3

FKIP, Universitas Borneo Tarakan1

FKIP, Universitas Borneo Tarakan2

FKIP, Universitas Borneo Tarakan3

email: [junsynovel@gmail.com1](mailto:junsynovel@gmail.com1)

email: [sitifathonah@borneo.ac.id2](mailto:sitifathonah@borneo.ac.id2)

email: [dwicahyo78@gmail.com3](mailto:dwicahyo78@gmail.com3)

**Abstract**

The purpose of this study was to see whether there was a correlation between learming interest and students' learning outcomes in Indonesian language learning of class X SMA Hang Tuah Tarakan. A questionnaire instrument was used to measure interest in learning, the Pearson Product Moment Correlation. Was in the medium category with a percentage of 41.2%. Based on the frequency table, student learning outcomes fell into the "less" category with a proportion of 32.8%. There was a positive and significant correlation between learning interest and students" learning outcomes in class X SMA Hang Tuah Tarakan with a significance level of 5%, the value of r count was greater than r table (0.186 > 0.17)

Keywords: Learning Interest, Learning Outcomes, Indonesian Language

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Hang Tuah Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment.* Berdasarkan tabel frekuensi berada pada kategori sedang dengan persentase 41,2%. Hasil belajar siswa berdasarkan tabel frekuensi berada pada kategori kurang dengan persentase 32,8%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Hang Tuah Tarakan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai rhitung lebih besar dari rtaabel (0,186 > 0,17).

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan proses belajar siswa adalah kegiatan yang paling utama. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga bergantung dari proses belajar yang dialami siswa.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa tidak akan belajar dengan bersungguh-sungguh apabila bahan pelajaran tersebut tidak disukai. Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan adanya minat terhadap mata pelajaran yang akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar dan menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Isma Priandani, S.Pd di SMA Hang Tuah sebagai lokasi penelitian pada observasi awal 5 maret 2021, diperoleh permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa kelas X antara lain: (1) siswa menerima begitu saja secara mentah materi yang disampaikan oleh guru (2) siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran melalui *Zoom meeting* atau *google meet* (3) tingkat kehadiran siswa menurun (4) siswa kurang aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung (5) siswa dominan sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru (6) siswa memperoleh hasil belajar rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, minat belajar cukup berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk membuktikan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul ”Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Hang Tuah Tarakan di era pandemi *Covid-19*”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, jenis penelitian bersifat korelasional

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik dalam pengumpulan data sebagaimana berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 136) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan terlebih dahulu permasalahan yang harus diteliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Ibu Isma Priandani, S. Pd., dan salah satu siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017: 142) Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini angket disusun berdasarkan model skala *Likert*. Dengan skor angket sebagai berikut:

Tabel Skala Likert

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | | Positif | Negatif |
| Sangat setuju | SS | 5 | 1 |
| Setuju | ST | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | RG | 3 | 3 |
| Tidak setuju | TS | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju | STS | 1 | 5 |

*(Sumber: Sugiyono, 2017: 94)*

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data untuk melampirkan hasil belajar yang menjadi arsip guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa hasil belajar siswa kelas X dari Penilaian Tengah Semester Genap (PTS) tahun ajaran 2020/2021.

**Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganailisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Klasifikasi Angket Minat Belajar

Menurut Sudijono, 2009:116 (dalam Sunaryo 2016: 28) variabel minat belajar siswa diklasifikasikan dalam 5 kategori sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Tinggi= X > M + 1,5 (SD)
2. Kategori Tinggi= M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
3. Kategori Sedang= M – 0,5 SD < X ≤ Mi + 0,5 SD
4. Kategori Rendah= M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
5. Kategori Sangat Rendah = X ≤ M – 1,5 SD

*(sumber:Sunaryo, 2016: 28)*

1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA Hang Tuah Tarakan

Peneliti menggunakan hasil dari penilaian tengah semester genap (PTS) dengan kriteria sebagai berikut:

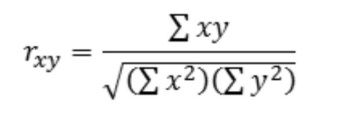
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Kategori |
| 1 | 89 < nilai ≤ 100 | Sangat Baik (SB) |
| 2 | 77 < nilai ≤ 89 | Baik (B) |
| 3 | 65 < nilai ≤ 77 | Cukup (C) |
| 4 | 0 < nilai ≤ 65 | Kurang (K) |

*(sumber: Kriteria nilai SMA Hang Tuah Tarakan)*

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis Uji Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software versi 24.0 for windows.*

Analisis Korelasi. Adapaun persamaannya sebagai berikut:

*(Sumber: Sugiyono, 2017: 183)*

Jika rhitung ≥ rtabel, maka Ha diterima dan Hoditolak.

Jika rhitung ≤ rtabel, maka Ho diterima dan Haditolak. Dengan taraf signifikan α = 5%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Minat Belajar siswa

Penentuan kecenderungan variabel minat belajar siswa dihitung menggunakan bantuan *SPSS 24.0* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Frekuensi Minat Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Frekuensi | % | Interpretasi |
| X > 87 | 2 | 1.5 | Sangat Tinggi |
| 77 < X ≤ 87 | 46 | 35.1 | Tinggi |
| 67 < X ≤ 77 | 54 | 41.2 | Sedang |
| 57 < X ≤ 67 | 17 | 13.0 | Rendah |
| X ≤ 57 | 12 | 9.2 | Sangat Rendah |
| 131 | 100.0 |  | |

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan data variabel minat belajar diperoleh persentase tertinggi sebesar 41,2 % dengan frekuensi 54. Jadi minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Menurut Slameto (2013: 180). Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan pada aktivitas atau suatu tanpa ada yang memerintah. Siswa akan memberikan perhatian yang besar terhadap subjek tertentu apabila ia memiliki minat. Iskandar, 2014: 181 (dalam Achru, 2019: 208) juga menyatakan minat belajar sebagai suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mau melakukan kegiatan belajar yang menjadikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya bertambah. Minat itu muncul karena adanya kemauan untuk memahami dan mengetahui sesuatu.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa di atas, dapat dirangkai hasil belajar siswa yang telah dihitung menggunakan *SPSS 24.0* dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Frekuensi | % | Interpretasi |
| X > 89 | 8 | 6.1 | Sangat Baik |
| 77 < X ≤ 89 | 38 | 29.0 | Baik |
| 65 < X ≤ 77 | 42 | 32.1 | Cukup |
| X ≤ 65 | 43 | 32.8 | Kurang |
| 131 | 100.0 |  | |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, diperoleh perhitungan data variabel hasil belajar siswa tertinggi berada pada kategori kurang dengan persentase 32,8% dan 43 siswa. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 43 siswa tidak mencapai KKM, bentuk kemampuan siswa dari pengalaman belajarnya selama proses pembelajaran daring berlangsung dapat dilihat dari hasil belajarnya yang kurang. Hal ini diperkuat dengan teori dari Purwanto (203: 44-45) hasil belajar merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. O’farell & Lahiff, 2014 (dalam Ricardo & Rini, 2017: 193) juga menjelaskan bahwa hasil belajar pun merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar, dan lewat proses belajar mengajar siswa dapat mengerti, mengetahui, sekaligus dapat menerapkan apa saja yang sudah dipelajarinya.

**Pengujian Hipotesis**

Hasil dari analisis korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Korelasi *Product Moment*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | rhitung | rtabel | Sig |
| Minat Belajar dan Hasil Belajar | 0,186 | 0,17 | 0,033 |

Dasar pengambilan keputusan jika rhitung ≥ rtabel dengan taraf kesalahan 5%. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jika N=131, diperoleh rtabel = 0,17. Apabila rhitung lebih besar dari rtabel maka terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. sebaliknya jika rhitung lebih kecil dari rtabel maka tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil dari analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,186 > 0,17). Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Hang Tuah Tarakan selama pembelajaran daring. Diketahui Tingkat hubungan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar siswa tergolong sangat rendah.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SMA Hang Tuah Tarakan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Hang Tuah Tarakan selama pembelajaran daring tergolong dalam kategori sedang dengan interval 67-77 sebanyak 54 siswa, dengan persentase sebesar 41,2%. Hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Hang Tuah Tarakan selama pembelajaran daring berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 43 siswa dari 131 sampel dengan persentase 32,8%, dan minat belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hasil dari analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,186 > 0,17). Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Diketahui Tingkat hubungan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar siswa tergolong sangat rendah .

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia selama masa pandemi tergolong sedang, dan terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa yang kurang. Hendaknya para siswa memiliki keinginan dan kemauan untuk mau belajar terkait pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar dapat meningkat dan lebih optimal.

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka guru dapat melakukan berbagai cara misalnya, membuat siswa merasa senang terhadap materi Bahasa Indonesia, membuat siswa memiliki keingintahuan terhadap materi pelajaran, dan membuat siswa lebih perhatian, memiliki ketertarikan dan hal ini akan memengaruhi pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achru, A. (2019). “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”*. Volume 3. Nomor 2. Halaman: 206.

Amaliah, R. (2017). *“Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Padda Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung”.* Volume 0. Nomor 1. Halaman: 14

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ricardo, Rini, I. M. (2017). “*Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students’ learning interest and motivation on their learning outcomes)”.* Volume2. Nomor 2. Halaman: 193.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, S. (2016). *Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Halaman: 28